

## **Penguatan Kosakata dalam Dialog Interaktif untuk Menunjang Kemampuan Bicara Bahasa Inggris Para Siswa Sekolah Dasar**

**Idaryani Idaryani<sup>1</sup>, Fidyati<sup>2</sup>, Reza Pahlevi Ginting<sup>3</sup>, Marisa<sup>4</sup>, Yesi Orase<sup>5</sup>**

*1,2 1,2,3,4,5 Universitas Malikussaleh, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Idaryani Idaryani

**E-mail:** [idaryani@unimal.ac.id](mailto:idaryani@unimal.ac.id)

### **Abstrak**

*Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan penerapan kosakata bahasa Inggris ke dalam kalimat sederhana dalam bentuk dialog singkat yang interaktif bagi para siswa SD jenjang kelas lima. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 9 Dewantara, Kecamatan Dewantara, Aceh Utara. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan penggunaan kosakata yang sudah dikuasai oleh para peserta kedalam kalimat tanya jawab sederhana. Kalimat tanya jawab bahasa Inggris ini berfokus tentang hal-hal dan aktivitas yang sering dialami oleh para siswa sehari-hari. Pengabdian ini melibatkan 21 pelajar muda bahasa Inggris berusia 9 tahun. Data pengabdian dikumpulkan dari hasil observasi selama proses pengajaran. Hasil Pengabdian mengungkapkan bahwa pada awalnya para siswa tidak mampu menggunakan kosa-kata bahasa Inggris untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sederhana. Hal ini karena guru dari para siswa membatasi fokus tujuan pengajaran pada kemampuan siswa hanya pada penguasaan kosa-kata. Hasil pengabdian menunjukkan setelah kegiatan pengabdian dilakukan, para siswa dapat melakukan dialong singkat interaktif dalam bentuk tanya-jawab tentang aktivitas sederhana dengan menggunakan kosakata-kosakata yang sudah mereka kuasai. Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan menggunakan kosakata yang sudah dikuasai, siswa mampu menggunakannya untuk meningkatkan kemampuan bicara mereka. Dengan cara demikian, proses peningkatan kemampuan berbicara siswa secara efektif akan menarik perhatian pelajar selama pembelajaran*

**Kata Kunci** - pemula, penggunaan kosakata, bahasa Inggris, siswa usia muda

### **Abstract**

*This community service activity aims to develop fifth-grade elementary school students' ability to apply English vocabulary in simple sentences through short interactive dialogues. The activity was conducted at SD Negeri 9 Dewantara, Dewantara Subdistrict, North Aceh. It was designed to enhance students' use of previously learned vocabulary in simple question-and-answer sentences. The English dialogues focused on topics and daily activities commonly experienced by the students. This program involved 21 young English learners aged nine years old. The data for this activity were collected through classroom observations during the teaching process. The results revealed that at the beginning, the students were unable to use their English vocabulary to ask and answer simple questions. This occurred because their teacher had limited the instructional focus only to vocabulary mastery. However, after the implementation of this program, the students were able to engage in short, interactive dialogues involving simple question-and-answer exchanges using the vocabulary they had mastered. This activity demonstrated that by using the vocabulary student had previously learned, they were able to improve their speaking ability. In this way, the process of enhancing students' speaking skills effectively captured their interest and engagement during learning.*

**Keywords** - beginner, vocabulary use, English, young learners

## PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa Asing mengalami tantangan tersendiri bagi pelajar Indonesia karena pada umumnya bahasa Inggris jarang digunakan sebagai kebutuhan untuk komunikasi sehari-hari. Diantara tantangan-tantangan yang ada, salah satunya adalah karena perbedaan system tatabahasa antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia (Auni & Manan, 2023) terutama terkait penjelasan waktu (*time aspects*) (Idaryani, 2025b). Bahasa Indonesia lebih menekankan penjelasan waktu dengan menggunakan kata keterangan waktu sehingga tidak akan membingungkan pemelajaran karena tidak ada perubahan kalimat dan kosa-kata yang berarti. Sebaliknya bahasa Inggris lebih menekankan pada penggunaan kosakata yang benar untuk menggambarkan perbedaan waktu dalam bahasa Inggris

Hal tersebut menjadi tantangan baik bagi pemelajar maupun para guru bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para pemelajar dalam mengekspresikan kegiatan dan keadaan dalam bentuk percakapan interaktif tanya-jawab. Salah satu hal yang paling sulit adalah membedakan kegiatan yang sudah dilakukan dengan kegiatan yang dilakukan bersifat rutinitas ataupun mengandung nilai faktual dengan cara bertanya dan menjawab dengan benar. Karena terlalu banyak perubahan dalam bahasa Inggris, hal ini sering membingungkan para pemelajar dalam mengekspresikan kegiatan dengan adanya penggunaan kata bantu saat bertanya ataupun menjawab pertanyaan bahasa Inggris. Dalam system bahasa Indonesia, percakapan tanya-jawab hanya mengenal bentuk kosakata yang sama walaupun digunakan dalam bentuk kalimat yang berbeda-beda. Sebaliknya sistem tatabahasa bahasa Inggris memiliki bentuk variasi kosakata yang berbeda-beda untuk menggambarkan kegiatan dengan model kalimat yang berbeda-beda {Formatting Citation} Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) di sekolah-sekolah khususnya di daerah-daerah terpencil dan luput dari perhatian pemerintah, sering kali menghadapi berbagai tantangan selama proses pembelajaran. Salah satu hambatan yang sering dihadapi pada umumnya adalah kurangnya tersedia fasilitas dan sumber daya guru yang memadai dalam pengajaran bahasa Inggris termasuk kurang tersedianya jumlah buku pelajaran Bahasa Inggris yang memadai, perangkat digital, ataupun alat peraga yang mendukung proses belajar-mengajar yang interaktif dan bermakna serta sumber daya guru dalam mengatasi masalah tersebut.

Terdapat beberapa karakteristik pelajar berusia muda yang harus diperhatikan sebelum melakukan pengajaran bahasa asing kepada mereka. Pelajar dengan usia muda yang masih duduk di bangku sekolah SD memiliki beberapa karakteristik alami yang dapat menunjang kemampuan mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Salah satu karakteristik dari pembelajar usia muda ini adalah mereka mampu mempelajari secara aktif melalui media lagu, permainan, boneka, cerita, proyek dan aktivitas lainnya (Cameron, 2002). Karakter lainnya adalah mereka memiliki kemampuan dari dalam diri mereka untuk menyerap pembelajaran bahasa asing seperti spons. Karakter selanjutnya adalah rentang perhatian pendek atau terbatas. Pembelajar usia muda ini memiliki rentang perhatian yang terbatas. Kegiatan belajar mengajar haruslah mampu melibatkan perhatian mereka secara penuh sebelum mereka menjadi bosan. Pengajar bahasa asing sebaiknya mampu mempertimbangkan karakteristik-karakteristik tersebut dalam merancang kegiatan belajar.

Kegiatan belajar yang akan diterapkan hendaknya mampu menyediakan pengalaman belajar yang bermanfaat dan menyenangkan. Berdasarkan teori bahwa pembelajar usia muda mempelajari bahasa asing melalui memperhatikan, menyimak, mengerjakan sesuatu dan meniru, maka kegiatan yang akan dilaksanakan haruslah mempertimbangkan melibatkan keempat kegiatan di atas (Idaryani, 2025a). Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan sebelumnya (Saifullah & Syamsuddin, 2018) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis tugas dengan melibatkan para siswa langsung dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris. Dengan memberikan tugas-tugas yang melibatkan fisik mereka maka akan berdampak positif terhadap minat belajar mereka. Para pelajar

muda ini memerlukan pengayaan tentang penggunaan kata bantu *do* dan *does* dengan benar percakapan interaktif dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan observasi dan survey awal dari para pemelajar di sekolah SD Negeri 9 Dewantara, tantangan dari segi sumber daya guru menjadi hal yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran bahasa Inggris dimana guru hanya memfokuskan tujuan pengajaran pada penguasaan kosakata tanpa penerapan untuk menunjang kemampuan komunikasi para siswa. Di tengah keterbatasan tersebut, pendekatan berbasis artefak sehari-hari (*everyday artefacts*) menjadi solusi yang relevan dan berdaya guna. Artefak sehari-hari merupakan benda-benda, hal-hal yang tersedia dalam kehidupan pemelajar ataupun aktifitas-aktivitas yang selalu dilakukan oleh para siswa di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka ataupun di lingkungan sekolah mereka, di rumah maupun ruang kelas mereka (Sulistiyono et al., 2020). Dengan memanfaatkan benda-benda dan kegiatan-kegiatan yang akrab dengan kehidupan para siswa seperti makanan lokal, pakaian tradisional, mainan, alat rumah tangga, serta objek dari alam sekitar, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna untuk menggambarkan aktivitas yang para siswa sering lakukan dalam percakapan bahasa Inggris (Elmiana, 2019; Japar, 2022). Selain itu, pemberdayaan artefak ini juga dapat membantu pemahaman siswa karena langsung dikaitkan dengan konteks kehidupan dan lingkungan mereka sehari-hari.

Salah satu strategi yang digunakan adalah pemanfaatan *everyday artefacts* (EARs). Artefak seperti makanan lokal, mainan tradisional, atau alat rumah tangga dapat digunakan sebagai media untuk mengenalkan kosakata dan struktur Bahasa Inggris secara kontekstual. Integrasi *everyday artefacts* (EARs), menawarkan model pembelajaran yang adaptif, humanistik, dan inklusif. Di sekolah dengan keterbatasan fasilitas, pendekatan ini tidak hanya relevan tetapi juga menghargai budaya lokal, mengaktifkan peran siswa secara penuh, dan menjadikan lingkungan sekitar sebagai laboratorium belajar Bahasa Inggris. Pemberdayaan EARs tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memfasilitasi gaya belajar yang beragam (*visual, kinestetik, verbal, gestural*) (Sindoni, 2023). Dengan demikian, penggunaan kosakata dalam kalimat sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan kosa kata yang sudah dikuasai para siswa terkait dengan aktivitas-aktivitas yang menjadi kebiasaan para siswa seperti aktifitas makan dan minum. Kemudian, kosa kata tersebut dikembangkan dalam aktivitas kalimat tanya-jawab singkat yang interaktif. Di sini, diperlukan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan kosakata dari siswa menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan sekaligus meningkatkan kemampuan bicara para siswa. Oleh karena itu, diperlukan cara dan upaya supaya menarik para siswa untuk belajar dan bertanya jawab secara interaktif. Metode pengajaran yang menarik diperlukan untuk menarik minat para siswa dan mudah dipahami dalam percakapan singkat dan interaktif.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu kurangnya pemahaman tentang dasar-dasar tenses dalam aplikasinya kedalam kalimat, kemampuan berbicara dan kemampuan dalam membangun kalimat-kalimat sederhana secara mandiri dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.**  
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Selama pertemuan tersebut para tim pelaksana akan memberikan beberapa pelatihan terkait dengan penggunaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada umumnya materi pelatihan

akan fokus dan dikaitkan dengan materi pembelajaran bahasa Inggris tentang penggunaannya dalam kalimat yang sudah dipelajari sebelumnya. Pelaksana pengabdian (2 orang) akan hadir secara bergantian ke lokasi pelaksanaan kegiatan dan memberikan pelatihan tentang materi tensis kepada para peserta. Adapun tahapan- tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama dan pertemuan kelima akan diisi dengan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat sejauh mana kemampuan bahasa Inggris peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Adapun tahapan-tahapannya adalah:
  - a. Pre-test adalah dengan meminta anak-anak menyusun kata-kata puzzle menjadi kalimat-kalimat sederhana yang benar. Hal ini dilakukan untuk melihat sampai dimana kemampuan dan pemahaman mereka dalam membangun kalimat sendiri secara mandiri baik terkait dengan kegiatan ataupun perasaan para siswa.
  - b. Post test (tahap evaluasi) dilakukan dengan meminta pemelajar untuk membangun kalimat-kalimat sederhana secara mandiri terkait perihal-perihal ataupun ungkapan sederhana yang ada disekitar mereka. Kegiatan ini akan dilakukan dalam dua tahapan yaitu: penyusunan puzzle seperti di pre-test dan mendiskripsikan objek-objek yang biasa mereka temui dengan kalimat sederhana dan kosa kata yang benar baik itu aktivitas maupun ungkapan perasaan.
2. Pertemuan ke 2 akan diisi pengayaan kosakata-kosakata yang terkait dengan *everyday artefacts* yang tersedia dilingkungan mereka belajar dan penggunaannya dalam kalimat sederhana dengan aktivitas dari konteks waktu aktivitas keseharian mereka
3. Pertemuan ke 3 akan diisi dengan pengayaan kosakata aktifitas dari everyday artifact dengan menggunakan aktivitas-aktivitas pemelajar dengan konteks waktu aktivitas pemelajar yang sudah dilakukan dalam bentuk percakapan tanya-jawab menggunakan kata aktivitas yang sudah dikuasai siswa yaitu "*Do you like honey...? Yes I do, Does he like ice cream? Yes, he does...*" dan diminta untuk mempraktikkan bersama antara kelompok tersebut secara bergantian. Setelah itu siswa diminta bergantian mempraktekkan di depan kelas.

Dalam kegiatan mempraktikkan tatacara pengajaran untuk melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, diperlukan pelatih yang memiliki keahlian dalam pengajaran bahasa Inggris. Program PKM ini dilaksanakan oleh dosen bahasa Inggris yang ahli dalam bidang pengajaran bahasa Inggris. Dengan memilih dosen-dosen tersebut, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang memenuhi kebutuhan pelajar muda dalam menguasai kosa kata baru bahasa Inggris.

**Tabel 1.**

Kapasitas Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Nama	Bidang Ilmu	Mata Kuliah Yang diampu	Materi Pelatihan yang diberikan
1.	Idaryani, S.S., M. Tesol	Pengajaran Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	a. Pelaksanaan pre-test dan post test tentang tensis b. Penerapan kosa kata EARs dan artinya
2.	Fidyati, S.Pd.I., M. Ed	Pengajaran Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	a. Penerapan kosakata EARs tentang aktivitas sehari-hari dalam kalimat b. Pelatihan penggunaan kosakata dalam bentuk tanya jawab
3.	Reza Pahlevi Ginting, S.S., M. Ed	Pengajaran Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	a. Pengenalan kosakata EARs dalam kalimat b. Membuat Tanya jawab singkat dengan kosakata EARs tentang aktivitas yang sudah dikerjakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan mengajarkan penggunaan kosakata dalam kalimat sederhana bentuk tanya-jawab berupa kalimat pertanyaan dan kalimat menidakkan. Fokus paling utama adalah membiasakan para siswa bertanya dan menjawab pertanyaan terkait dengan hal-hal ataupun informasi sederhana dari pengalaman para siswa. Adapun bentuk pertanyaan dan jawaban yang difokuskan adalah pertanyaan dengan menggunakan kata bantu *do/does* dan jawabannya *do not/does not*. Kegiatan ini diikuti oleh 21 peserta dari kelas lima dengan latar belakang pengetahuan bahasa Inggris dasar tentang kosakata umum. Adapun tempat pelaksanaannya yaitu di SD Negeri 9 Dewantara, Krueng Geukuh, Aceh Utara.

Berdasarkan hasil observasi awal dan akhir dari kegiatan pengabdian ini, terlihat bahwa awalnya para peserta hanya mampu memahami makna dari kosakata, akan tetapi penerapannya dalam percakapan singkat belum berjalan lebih efektif. Hasil ini didapatkan dari kegiatan *pre-test* untuk mencari tahu kemampuan awal para peserta sebelum mengikuti kegiatan pengabdian ini. Hasil dari tes awal menunjukkan bahwa para peserta hanya memiliki kemampuan sebatas pada penguasaan kosakata tanpa aplikasi dalam kalimat interaktif. Selanjutnya, hasil kegiatan dari pertemuan ke 2 sampai ke 3 secara berturut-turut adalah membiasakan para peserta bertanya dan jawab dengan kalimat-kalimat sederhana dari kosakata tersebut.

Hasil post-test menunjukkan pada umumnya terjadi penambahan pemahaman mereka dalam bertanya jawab terkait hal-hal dan kegiatan sederhana yang mereka lakukan sehari-hari. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Harmer (2001) dan berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Idaryani et al (2023), dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan para siswa secara langsung baik itu aktivitas fisik dan non fisik dalam meningkatkan perhatian para siswa saat proses pembelajaran dan kelas lebih terkendali.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara para siswa selama proses pengajaran dalam bertanya menggunakan kosa kata yang sudah mereka ketahui dalam kalimat singkat, mengalami peningkatan. Walaupun pada awalnya, para peserta menghadapi kebingungan saat menggunakan kalimat bertanya dan kalimat menidakkan. Secara bertahap mereka dapat membangun kalimat sederhana secara mandiri dan terlibat dalam dialog singkat yang interaktif. Hal ini menunjukkan pentingnya pengajaran dengan memberdayakan kosakata berupa bentuk aktivitas-aktivitas yang sudah siswa kuasai dan berkaitan dengan pengalamana mereka sehari-hari. Berikut adalah gambar-gambar dari kegiatan pengajaran yang menjadi kegiatan pengabdian tersebut:



**Gambar 2.**

Kegiatan tanya-jawab. Pembelajaran tentang kosakata dalam kalimat



**Gambar 3.**

Kegiatan dialog singkat tanya jawab. Para tim pengabdian meminta siswa berdialog tanya jawab singkat dengan kosa kata yang sudah dikuasai

## **KESIMPULAN**

Kegiatan tersebut sangat bermamfaat bagi para peserta usia muda yang belum memiliki kemampuan berbicara menggunakan bahasa Inggris yang memadai dalam bentuk kegiatan bertanya-jawab dengan cara sederhana dan singkat. Tanya jawab yang paling sering digunakan saat berkomunikasi terkait kegiatan ataupun aktivitas sehari-hari adalah dengan diawali kata bantu *do* ataupun *does* dan menjawab dengan tetap menggunakan kata bantu tersebut jika jawabannya bentuk menidakkan. Dengan demikian, anak-anak akan mendapat fondasi pengetahuan tatabahasa bahasa Inggris yang memadai sehingga nantinya mereka akan siap mengikuti kegiatan tahapan pembelajaran selanjutnya. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif bagi para siswa yaitu dengan meninggalkan pengalaman menyenangkan saat pembelajaran

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM-Universitas Malikussaleh yang telah mendanai untuk penulisan artikel ini melalui skema Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat-PNBP Unimal tahun 2025

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Auni, L., & Manan, A. (2023). A Contrastive Analysis of Morphological and Syntactic Aspects of English and Indonesian Adjectives. *Studies in English Language and Education*, 10(1), 403–423.
- Cameron, L. (2002). Teaching languages to young learners. In *ELT Journal* (Vol. 56, Issue 2). <https://doi.org/10.1093/elt/56.2.201>
- Elmiana, D. S. (2019). Pedagogical representation of visual images in EFL textbooks: A multimodal perspective. *Pedagogy, Culture & Society*, 27(4), 613–628.
- Idaryani, I. (2025a). Culturally Responsive Pedagogy at Primary School Level: The Implication of Teachers' Attitudes and Contributing Factors. *Electronic Journal of Education, Social Economics* ..., 6(1), 1110–1123. <https://www.ejeset.saintispub.com/ejeset/article/view/864%0Ahttps://www.ejeset.saintispub.com/ejeset/article/download/864/286>
- Idaryani, I. (2025b). Verb Matters : Exploring Morphological and Syntactic Differences Between English and Indonesian Language System. *Journal of English Language and Education*, 10(4), 606–619.
- Idaryani, I., Sari, D. K., & Rasyimah. (2021). Teaching method for improvement of student's grammatical knowledge. *International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM 2020)*, 153–160.
- Japar, E. (2022). *The integration of multimodality in English teaching in Indonesian junior high schools*

- [Queen's University]. <https://pure.qub.ac.uk/en/studentTheses/the-integration-of-multimodality-in-english-teaching-in-indonesia>
- Saifullah, & Syamsuddin. (2018). Implementation of Task-Based Learning for Non-English Students: A Practice in Malikussaleh University. In *Proceedings of MICoMS 2017* (pp. 409–413). Emerald Publishing Limited.
- Sindoni, M. G. (2023). *Multimodality and Translanguaging in Video Interactions* (Vol. 5069).
- Sulistiyo, U., Supiani, Kailani, A., & Lestariyana, R. P. D. (2020). Infusing moral content into primary school english textbooks: A critical discourse analysis. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 251–260. <https://doi.org/10.17509/IJAL.V10I1.25067>